

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung terus menerus. Kegiatan mengajar tersebut diselenggarakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jalur yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Oleh sebab itu sudah sepantasnya pembangunan di bidang pendidikan menjadi prioritas utama yang dilakukan oleh pemerintah agar dapat melahirkan generasi bangsa yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi.

Sebagai usaha sadar, proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajar dan latihan, proses perluasan, dan cara mendidik.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Kecerdasan anak bangsa dapat dilihat dari pendidikan yang diperolehnya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang membuat peserta didik tahu bahwa pendidikan itu penting dalam kehidupannya, sehingga dengan pendidikan peserta didik bisa mengalami perubahan dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada masing-masing peserta didik. Perubahan tersebut dapat dicapai apabila pemerintah, orang tua, pendidik dan peserta didik dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu seorang pendidik harus memahami model-model pembelajaran agar proses belajar mengajar didalam kelas tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara siswa dengan guru dan guru dengan siswa, dengan menerapkan komunikasi timbal balik. Proses komunikasi yang diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran berlangsung efektif dan efisien. Oleh karena itu proses pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan aktifitas siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, atau

distribusi. Pembelajaran ekonomi merupakan salah satu aktifitas belajar-mengajar pada bidang studi yang disajikan di sekolah-sekolah lanjutan dan bahkan diperguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 8 Pekanbaru di kelas XI MIPA 1 dan 2 tahun ajaran 2017/2018 pada mata pembelajaran ekonomi, proses belajar mengajar dikelas dilakukan dengan metode konvensional atau ceramah yang divariasikan dengan Power Point. Metode ini memposisikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang partisipasif dalam mengikuti pelajaran ekonomi, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah, yaitu guru kepada siswa sehingga menimbulkan rasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain dari itu masih adanya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Sehingga siswa tidak berhasil mencapai keteuntasan dalam belajar. Berikut ini data yang diambil dari daftar nilai ulangan harian satu, dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 83 pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Daftar Nilai Ulangan Harian I Kelas XI MIPA 1
SMANegeri 8 Pekanbaru

No	Kelas XI MIPA 1	Jumlah Siswa	Jumlah siswa dengan nilai di bawah KKM	Presentasi siswa dengan nilai dibawah kkm
1	Laki-Laki	16	11	33,33%
2	Perempuan	14	7	23,33%
Jumlah		30	18	56,66%

(Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MIPA 1 Di SMAN 8 PEKANBARU Tahun Ajaran 2017/2018).

Dari tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi di SMAN 8 Pekanbaru pada kelas XI MIPA 1 masih rendah. Rendahnya nilai siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa dengan jumlah 30 siswa dan siswi dalam satu kelas. Sebanyak 18 siswa/i memperoleh nilai dibawah 83. Hal ini berarti 56.66% siswa dinyatakan tidak tuntas sesuai dengan Kreteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, dimana KKM yang ditetapkan adalah 83. Jika hal demikian didiamkan saja oleh guru dan tidak diupayakan adanya perbaikan, maka tujuan kegiatan pembelajaran tersebut tentu tidak akan tercapai dengan maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh bebrapa hal, salah satu yang mempengaruhi adalah kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Witherington, dkk (1982: 15) dalam Pirma Arifin (2012) menjelaskan “kebiasaan adalah suatu carabertindak yang telah dikuasai yang bersifat tahan uji(persistent), seragam, danbanyak sedikitnya otomatis. Kebiasaan biasanya terjadi tanpa disertai kesadaranpada pihak yang dimiliki kebiasaan itu”. Sedangkan Patty, dkk (1982: 141) mengemukakan “suatu kebiasaan dijalankan juga secara otomatis, ialah bahwaotomatis terjadi diluar kemauan dan tidak ada pemikiran, sedang kemauanmemegang peranan yang penting dalam terjadinya kebiasaan dan dasarnya ialahpertimbangan akal”. Winkel (1989: 53) dalam Pirma Arifin (2012) mengemukakan “bahwa belajar adalah suatu aktifitasmental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yangmenghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,ketrampilan, dan nilai sikap.

Dari pengertian tentang kebiasaan dan belajar di atas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan kebiasaan belajar ialah suatu cara belajar yang dilakukan secara rutin, dengan pertimbangan akal, dan otomatis yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Selain kebiasaan belajar siswa, seorang pendidik harus melakukan variasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar siswa kelas XI SMA 8 Pekanbaru memiliki kebiasaan belajar yang beranekaragam, salah satunya kebiasaan yang dimiliki oleh siswa tersebut adalah mendengarkan penjelasan guru. Tetapi tidak semua siswa mampu mendengarkan penjelasan guru nya dengan baik dan tidak semua siswa mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Untuk itu guru sebagai fasilitator dan motivator dalam mengoptimalkan belajar siswa, sebaiknya memilih strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti memilih model pembelajaran yang tepat untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan belajar, maka guru yang sangat berperan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disajikan.

Model pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi disesuaikan

dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seseorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Syaiful Bahri, 1991:72) dalam Rohfi Gustia (2017).

Pada umumnya guru ekonomi di SMA Negeri 8 Pekanbaru memberikan materi atau menjelaskan materi dengan metode ceramah, sesekali menggunakan proyektor, diskusi, dan memberi tugas kepada siswanya. Sehingga tidak semua siswa mampu untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru tersebut. Dengan metode ceramah tersebut siswa tidak mampu untuk mengembangkan hasil pemikiran yang mereka miliki.

Salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan hasil pemikiran siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek atau tugas adalah model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagisiswa. Pembelajaran berbasisi proyek ini sering digunakan di SMK, dan jarang digunakan di SMA. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan pemahaman dalam materi pelajaran.

Menurut the buck institute yang dikutip dalam *Project-Based Learning For health careers pathway, the san mateo county office of education* dalam challenge 2000 multimedia proyek dalam Dini Rahmawati (2010), memberikan beberapa alasan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran proyek:

1. *Project based learning*, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka,
2. *Project based learning*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara interdisiplineritas dimana siswa menerapkan dan mengintegrasikan isi dari setiap disiplin dalam segala aspek dalam dunia nyata,
3. *Project basead learning*, memberikan kesempatan untuk guru dan siswa untuk mengembangkan hubungan mereka, dimana guru berperan sebagai fasilitator,
4. *Project basead learning*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun hubungan satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 PEKANBARU”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas akan diidentifikasi beberapa permasalahan diatas sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi di SMAN 8 Pekanbaru

2. Siswa yang tidak memperhatikan guru sedang menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti mencoba menggunakan metode proyek untuk memaksimalkan hasil belajar siswa . Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode proyek mampu memksimalkan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti membatasi masalah hanya dalam Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Pekanbaru pada materi perdagangan internasional.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 8 Pekanbaru ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi baru tentang model pembelajaran berbasis proyek yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan penguasaan konsep siswa serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, agar dapat membuka wawasan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pencapaian hasil belajar siswa di SMAN 8 Pekanbaru.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat mengalami perubahan cara belajar sehingga memunculkan semangat dalam dirinya yang berakibat pada pencapaian hasil belajar yang optimal.
- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam melakukan perbaikan-perbaikan pendekatan pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran serta guru.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di sekolah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dalam istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan penjelasan definisi oprasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based learning*)

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkrntruksi belajarnya, Tarianto Ibnu Badar Al-Tabany (2013: 42) dalam Raden Intan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu keberhasilan yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2009: 22) dalam Amarulloh (2013) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswasetelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional.